**PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI FASILITAS, MOTIVASI, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SRAGEN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta**



**Oleh :**

**Nama : ENY PUJIHASTUTI**

**NPM : 2020P20035**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

**2021**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus kita persiapkan agar kita mempunyai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam UUD 1945 amandemen pasal 31 ayat 1 dan 2 telah disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengkuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, hal itu menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk semua orang.

Di dalam tujuan pendidikan Indonesia yang terangkum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan indonesia yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, maka sekolah di indonesia juga harus mendukung proses tercapainya tujuan pendidikantersebut.

1

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam / faktor internal dan luar faktor eksternal diri siswa. Salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. Fasilitas belajar sangat membantu siswa dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas belajar juga dapat membuat siswa lebih semangat dengan demikian siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan.

Failitas belajar yang lengkap akan dapat meningkatkan prestasi siswa, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarino dan Febriani (2017) dalam penelitiannya menganalisis dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar akan dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Fasilitas belajar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar juga telah dilaporkan dalam penelitian Siahaan dan Pramusinto (2018) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan menurut penelitian Sunadi (2013) fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Menurut Cleopatra (2015) motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016) yang berjudul pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi, kesimpulannya bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Faktor dari luar diri yang mempengaruhi prestasi belajar bisa dari pendidikan orang tua. Pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secar fisik, spirit, moral, dan sosial. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak - anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik akan berusaha agar bagaimana pendidikan anak-anaknya dapat berjalan dengan baik dan bahkan jauh lebih dari yang pernah dirasakannya. Selain itu orangtua sebagai pendidik di dalam keluarga harus memberi bimbingan dan dorongan kepada anaknya untuk maju. Dengan tingkat pendidikan yang baik yang dimiliki orang tua maka dorongan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya untuk dapat mengecap pendidikan seperti yang dialaminya akan terasa tinggi sekali, tidak demikian halnya dengan orangtua yang pendidikannya rendah, upaya mendorong semangat belajar kepada anaknya tidak terlalu besar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari pendidikan dasar (SD & SMP sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, MAK sederajat), sarjana dan pasca sarjana. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka. Bagaimana gambaran siswa dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai kondisi belajar dan prestasi belajar yang berbeda dengan siswa dari keluarga yang tidak berpendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Matus (2016) bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar, adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiriannya dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain.

Ningsih dan Nurrahaman (2016) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.” Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ( Rusmiyati, 2017). Dari hasil dari penelitiannya dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terlihat masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan optimal. Selain itu, motivasi belajar yang kurang, adanya beberapa siswa yang bermasalah di dalam keluarga, karena pendidikan orang tua yang berbeda - beda sehingga berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Kemandirian siswa yang kurang memberikan pengaruh negatif sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar siswa mengalami penurunan.

Pentingnya prestasi belajar dan hasil penelitian terdahulu yang beragam hasilnya. Penelitian ini menguji kembali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas, motivasi, pendidikan orang tua dan kemandirian siswa. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Sragen.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar masih belum optimal, karena masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM
2. Fasilitas sekolah belum sepenuhnya memberikan pengaruh positif dalam hasil belajar
3. Motivasi belajar siswa masih rendah
4. Kemandirian belajar siswa masih kurang optimal
5. Pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan
6. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
3. Apakah pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
4. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
5. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas yang dapat menyebabkan perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sehingga peneliti hanya memfokuskan penelitian pada fasilitas, motivasi,pendidikan orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2020 / 2021 supaya tidak terlalu luas dalam hal pembahasannya.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen
2. Menguji dan menganalisispengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen
3. Menguji dan menganalisispengaruh pendidikan orang tua terhadap belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen
4. Menguji dan menganalisispengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

 Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Sebagai sumber informasi mengenai kondisi prestasi belajar di wilayah sekitar.

2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di wilayah sekitar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

1. Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara teoritis.
2. Penelitian ini dapat sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran penulis bagi guru maupun pihak pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi, fasilitas, manajemen waktu belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

* + 1. **Deskripsi Teori**
			1. **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni : prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani (2018 : 137) menyatakan prestasi ialah “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Selanjutnya menurut Qohar ( 2018 : 137) menyatakan “ Prestasi belajar adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Menurut Poerwanto (2013), “prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai raport masing-masing siswa dari mata pelajaran. Jadi prestasi belajar terpokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kongnitif karena aspek inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaikan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

10

Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Menurut Slameto (2017: 54-72) mengelompokkan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut berkenanaan dengan jasmaniah, rohani maupun psikologis dari siswa tersebut.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan – gangguan fungsi inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain – lain . Dapat mengakibatkan kurang baiknya proses belajar untuk siswa tersebut.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui / menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

 b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun bertujuan semata – mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan objek. Untuk menjamin belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.Minat besar pengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dnegan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terelisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian diatas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat – alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah preparedes to respon or react, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi, jadi dapat di asumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

1. Faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain : cara orantua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

1. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya.

1. Relasi Antara anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

1. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, menyebabkan anak bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau.

1. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebuituhan pokoknya. Jika anak dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi.

1. Pengertian orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian oran tua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas – tugas dirumah.

1. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasan – kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa guru mengajar, alat – alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan.

1. Metode mengajar

Suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Semakin baik penyusunan kurikulum yang diberikan dan diajarkan kepada siswa, maka akan semakin baik manfaatnya untuk perkembangan kemajuan prestasi siswa.

1. Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga kan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik – baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya.Ia senang mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

1. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat – sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah hati atau sedang mengalami tekanan – tekanan batin.

1. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksankan tata tertib.

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar.

1. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

1. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa meras kurang mampu dan takut kepada guru.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai dalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan carabelajar yang salah. Dalam hal ini cara belajar yang kurang efektif dan belum tepat dalam pembagian waktu untuk belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini keberadaannya siswa dalam masyarakat.

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegitan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi.

1. Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

1. Teman bergaul

Pengaruh – pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

1. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ.

1. **Fasilitas Belajar**
	1. Pengertian Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. (Dimyati, 2018) fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalan proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurahman, 2019). Menurut Slameto (2015: 67), “Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”

Berdasarkan beberapa pengertian fasilitas belajar diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mempermudah dan melancarkan proses belajar baik itu dalam bentuk peralatan, bahan, dan perabotan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar dan tujuan pendidikan.

* 1. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2017:63), indikator fasilitas belajar sebagai berikut:

* + - * 1. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus.Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajaryang khusus.Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

* + - * 1. Perabot belajar

Benda - benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar,yaitu : meja belajar khusus, kursibelajar khusus,lampu belajar,rak buku, almari/ rak bukudan rak sepatu.

* + - * 1. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapanbantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulatordan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanyaalat-alat belajar secukupnya.

* + - * 1. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitubuku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

1. **Motivasi Belajar**
	1. Pengertian Motivasi

Menurut Slameto (2017: 170), motivasi yaitu suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya, sehingga motivasi mempengaruhi siswa dan dapat membangkitkan serta mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa. Menurut Suryabrata (2011: 70), menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorongindividu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan

Motivasi dalam belajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri siswa, karena tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa akan malas dalam belajar dan tidak mempunyai semangat untuk berprestasi, dengan kata lain prestasi belajar akan menjadi rendah. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2018: 90) “motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2018: 80) “motivasi timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan”. Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri peserta didik tersebut. Kebutuhan terjadi jika individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Misalnya peserta didik merasa hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-temannya padahal sama-sama memiliki buku pelajaran, waktu belajar dan lain-lain namun karena tidak dimanfaatkan dengan baik jadi membuat prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu peserta didik mengubah cara belajarnya dengan lebih rajin belajar dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu belajar agar hasil belajarnya meningkat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

* 1. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012:85) motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

* + - 1. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerakatau motor yang melepaskan energi.
			2. Menentukan arah perbuatan/tindakan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
			3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuantersebut.

Dari pemaparan di atas, maka fungsi motivasi dalam kegiatan belajar sangat besar. Adanya motivasi dalam diri manusia selama proses belajar mengajar penting untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa, akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk itu guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi siswa untukbelajar.

* 1. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2016:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

* + - 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

* + - 1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luarsituasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif yaitu *sarcasm, ridicule,* dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada umumnya, jenis-jenis motivasi belajar yang berpengaruh besar dalam diri siswa yaitu motivasi intrinsik atau sering disebut motivasi murni. Namun, bisa juga motivasi belajar dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Peran motivasi intrinsik sangat penting dikarenakan motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik menjadi penting sebab siswa dalam kehidupannya selalu berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menekankan pada pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

1. **Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan sesorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah yang diperoleh oleh orang tua, dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang cukup dapat membuat anak mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Idris (2011) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama yaitu masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan pendidikan formal di sekolah dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan formal disekolah dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

1. **Kemandirian Belajar**

Menurut Ali dan Asrori (2012: 114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Menurut Mudjiman (2011: 7), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan Tirtaraharja dan Sulo (2018: 50) berpendapat bahwa, “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab siswa sendiri. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri seperti gen atau keturunan. Sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang seperti seperti pola asuh, kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Setiap siswa mempunyai suatu kekuatan untuk mencari sendiri, mencoba menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri dalam proses belajar. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, dan selanjutnya merencanakan sesuatu dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Basri (2004: 53), antara lain:

a. Faktor endogen (faktor dari dalam diri siswa) yang meliputi: keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan gejala perlengkapan yang melekat padanya. Bermacam-macamnya sifat dari Bapak/Ibu, atau nenek moyang mungkin akan didapatkan di dalam diri seorang seperti bakat, potensi-intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (faktor dari luar diri siswa), yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Ketika anak hidup dilingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan hidup yang baik dalam membentuk kepribadian, hal itu dapat memupuk kemandirian dalam diri anak.Begitu pula sebaliknya, juka lingkungan keluarga kurang baik, kebiasaan membentuk kepribadianpun kurang, maka kemandirian dalam diri anak kurang.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pandangan yang berguna untuk bahan acuan dalam penelitian serta memudahkan peneliti dalam menentukan langkah - langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep serta sebagai acuan atau referensi untuk memudahkan penelitian secara keseluruhan. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini :

Penelitian tentang faktor fasilitas belajar yang dilakukan oleh Febriani dan Sarino (2017) menganalisis faktor cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMK di Kota Bandung. Membuktikan bahwa cara belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Cara belajar yang semakin efektif akan meningkatkan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini menunjukan bahwa kualitas keberfungsian fasilitas belajar yang baik merupakan aspek yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.Penelitian ini sejalan dengan Siahaan dan Pramusinto (2018), Masruroh (2016), Ribeiro *et.al*. (2019) bahwa dengan tersedianya sarana belajar yang memadai memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, sehingga memungkinkan anak mencapai prestasi belajar yang baik. Artinya, prestasi belajar yang tinggi sangat dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang memadai. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sunadi ( 2013) yaitu fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Penelitian tentang faktor motivasi belajar telah dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016), adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Cleopatra (2015) menjelaskan dengan adanya motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa akan meningkat dan faktor motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bogor. Basuki (2015) menunjukkanbahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi Belajar yang tinggi akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan bila mengalami kegagalan akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dengan prestasi belajar. Penelitian tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Alif *et al.* (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua mereka, telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini e*t al*. (2018) bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Matus (2016) dengan menggunakan teknik analisis linear berganda bahwa tingkat pendidikan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan

Penelitian tentang kemandirian belajar yang dilakukan Rusmiyati (2017) bahwa terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Nurrahmah (2016) bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar matematika akan lebih cenderung memiliki intensitas proses belajar matematika yang tinggi juga. Penelitian Saefullah*et al*. (2017) bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. **Kerangka Konseptual Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu: variable terikatnya adalah Prestasi Belajar (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Fasilitas Belajar (X1), Motifasi Belajar (X2), Pendidikan Orang Tua (X3), dan Kemandirian Belajar (X4) yang digambarkan dalam paradigma sebagai berikut :

1

22

3

4

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

1. Febriani, Sarino, (2017); Hengky dan Pramusinto (2018) ; Masruroh(2016)
2. Suryani (2016); Cleopatra (2015); Basuki (2015)
3. Matus (2016); Pratiwi (2015)
4. Nurrohmah dan Ningsih (2016); Rusmiyati(2017)

Berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa fasilitas, motivasi, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat berpengruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik fasilitas sekolah maupun rumah maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar maka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar maka dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar.

1. **Hipotesa**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa

Slameto (2013: 67), “Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”. Penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar telah dilakukan oleh Febriani dan Sarino (2017); Siahaan dan Pramusinto (2020); Ribeiro*et al* (2019); Masruroh (2016) menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini menunjukan bahwa kualitas keberfungsian fasilitas belajar yang baik merupakan aspek yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu hipotesa dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa**

* + - 1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa

Slameto (2017: 170) motivasi yaitu suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya, sehingga motivasi mempengaruhi siswa dan dapat membangkitkan serta mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa. Menurut Suryabrata (2011: 70), menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar telah dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2019) motivasi belajar berpengaruh signifikan tehadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula prestasi belajar. Cleopatra (2015), menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan tehadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan bila mengalami kegagalan akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu hipotesa dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Motivasi Belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa**

* + - 1. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa

Menurut Idris (2011) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama, masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan formal di sekolah dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

Penelitian tentang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa telah dilakukan oleh Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan di kota Tangerang. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Matus (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mengambil hipotesa sebagai berikut:

**H3 : Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa**

* + - 1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Siswa

Menurut Mudjiman (2011: 7), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Pengaruh kemandirian belajar ini diteliti oleh Rusmiyati (2017) terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Ningsih dan Nurrahmah (2016) terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kemandirian belajar yang tinggi maka akan lebih memiliki prestasi belajar yang tinggi juga. Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdahulu, maka diambil hipotesa sebagai berikut:

**H4 : Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa**

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang nmtuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab - sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2019: 26).

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sragen yang berlokasi di Jl Ronggowarsito, Sragen, tepatnya di kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2020. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti mengajar di SMK Negeri 1 Sragen tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan yang menjadi tujuan penelitian.

39

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**
2. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2020 / 2021 yang terdiri 14 kelas yang berjumlah 500 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populsi (Arikunto, 2019: 120). Menurutnya jika jumlah subyeknya kurang dari 100, maka sampel sebaiknya semua populasi diambil semua sebagai sampel penelitian. Jika populasi lebih dari 100 maka dapat ditentukan berdasarkan prosentase, misalkan 10% - 20% atau 30% - 40% atau lebih menurut kemampuan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari populasi yaitu 500 x 20% = 100 responden.

Penentuan sampel dengan teknik *Purposive Samplin*g, yaitu penentuan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai korelasi yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel tidak secara acak dan sampel diambil dengan kriteria siswa yang mempunyai prestasi dikelas. Jumlah siswa kelas XI yang terdiri dari 14 kelas yaitu 500 siswa, rata-rata sampel 7 responden dari tiap kelasnya, sehingga jumlah sampelnya dibulatkan menjadi 100 responden.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dengan teknik *Purposive Samplin*g, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 218). Notoatmodjo (2018: 124), *Purposive Samplin*g adalah penentuan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel diambil dengan kriteria siswa yang mempunyai prestasi belajar, yaitu siswa yang mendapatkan peringkat tujuh besar dikelas berdasarkan nilai raport. Jumlah siswa kelas XI yang terdiri dari 14 kelas yaitu 500 siswa, rata-rata sampel 7 responden dari tiap kelasnya, sehingga jumlah sampelnya menjadi 100 responden.

Tabel III.1

Populasi pada sekolah SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | Jumlah |
| XI AKL1 | 36 |
| XI AKL2 | 36 |
| XI AKL3 | 36 |
| XI AKL4 | 36 |
| XI AKL5 | 36 |
| XI OTKP1 | 34 |
| XI OTKP3 | 36 |
| XI BDP1 | 36 |
| XI BDP2 | 36 |
| XI TKJ1 | 36 |
| XI TKJ2 | 36 |
| XI MM | 36 |
| XI TB | 35 |
| Jumlah | 500 |

 Sumber : Data SMK N 1 Sragen Tahun Pel 2020/2021

1. **Sumber Data**
2. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu SMK Negeri 1 Sragen.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang berupa buku, jurnal penelitian, artikel, ataupun dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau pun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa (Y) yang dipengaruhi oleh fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), pendidikan orang tua (X3), dan kemandirian belajar (X4).

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014: 104). Metode ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden. Masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

Metode kuesioner variabel independen dirancang berdasar Skala *Likert*, dengan butir-butir pernyataan yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan (Riduwan, 2014). Tipe isian digunakan untuk mengisi data pribadi, sedangkan tipe pilihan untuk menentukan nilai pada masing-masing butir pernyataan. Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

Kuesioner dibagikan ke responden melalui *Google Form*, sehingga responden dapat langsung mengisi kuesioner, masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen dan hasilnya dapat langsung diketahui oleh peneliti. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

Tabel III.2

Skor Alternatif Jawaban

|  |  |
| --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu - ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendukung fakta-fakta tertentu yang menurut peneliti telah ditetapkan. Teknik ini juga untuk melengkapi jika terjadi kekurangan data pada kuisioner.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu pengamatan langsung pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen.

1. **Definisi Operasional**
2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menunjukkan seberapa besar pencapaian atau tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai berupa angka, huruf, maupun kalimat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini prestasi belajar diukur dari nilai penilaian akhir semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Tabel III.3

Kisi-kisi Prestasi Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | No.item |
| 1 | Pemahaman materi | 1 |
| 2 | Pemecahan permasalahan | 2 |
| 3 | Pengelolaan materi pembelajaran | 3 |
| 4 | Perubah pribadi dan tingkah laku | 4 |
| 5 | Penguasai skill (ketrampilan) | 5 |

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mempermudah dan melancarkan proses belajar baik itu dalam bentuk peralatan, bahan,dan perabotan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar dan tujuan pendidikan. Pada penelitian ini yang menjadi indikator fasilitas belajar adalah:

1. Ruang atau tempat belajar
2. Buku Pegangan
3. Alat bantu untuk belajar
4. Sumber belajar (Febriani dan Sarino, 2017)

Tabel III.4

Kisi - Kisi Fasilitas Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | No.item |
| 1 | Ruang atau tempat belajar | 1 |
| 2 | Buku Pegangan | 2 |
| 3 | Alat bantu untuk belajar | 3,4 |
| 4 | Pemanfaatan fasilitas belajar. | 5 |

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Pada penelitian ini yang menjadi indikator motivasi belajar adalah:

1. Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar
2. Keinginan untuk Sukses
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Senang pada kegiatan yang menarik
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Mulyasih,2016)

Tabel III.5

Kisi-kisi Motivasi Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | No.item |
| 1 | Keuletan Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar | 1 |
| 2 | Keinginan untuk Sukses | 2 |
| 3 | Adanya Harapan dan Cita-cita | 3 |
| 4 | Senang pada kegiatan yang menarik | 4 |
| 5 | Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif | 5 |

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah yang diperoleh oleh orang tua, dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang cukup dapat membuat anak mencapai prestasi belajar yang optimal. Pada penelitian ini yang menjadi indikator yaitu pendidikan terakhir ayah dan pendidikan terakhir ibu.

Tabel III.6

Kisi-kisi Pendidikan Orang Tua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | No.item |
| 1 | Tingkat pendidikan terakhir ayah | 1 |
| 2 | Tingkat pendidikan terakhir ibu | 2 |

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab siswa sendiri. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri seperti gen atau keturunan. Sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang seperti seperti pola asuh, kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Pada penelitian ini yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah:

1. Kesadaran untuk belajar sendiri
2. Percaya diri
3. Merencanakan kegiatan belajar sendiri
4. Tidak berpengaruh pihak lain
5. Dapat memecahkan masalah sendiri (Tirtaraharja dan Sulo, 2018)

Tabel III.7

Kisi-kisi Kemandirian Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | No.item |
| 1 | Kesadaran untuk belajar sendiri | 1 |
| 2 |  Percaya diri | 2 |
| 3 |  Merencanakan kegiatan belajar sendiri | 3 |
| 4 | Tidak berpengaruh pihak lain | 4 |
| 5 | Dapat memecahkan masalah sendiri | 5 |

1. **Uji Instrumen Penelitian**

Angket yang berupa instrumen perlu diuji keterandalannya. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian

* + - 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai valid. Pada suatu penelitian, instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2019: 3) valid adalah penunjuk derajat ketetapan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antararhitung dan rtabel. Nilai rtabel dapat dilihat dari tabel r. Apabila rhitung lebih besar dari atau sama dengan rtabel (rhitung ≥ rtabel) maka Ho ditolak, artinya variabel tersebut valid. Sebaliknya apabila rhitung lebih kecil dari rtabel (rhitung < rtabel) maka Ho diterima, artinya variabel tersebut tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas adalah sebagai berikut:

rxy=

Keterangan:

rxy = Koefisienkorelasivariabel X dan Y

n = Jumlah responden dalam penelitian

Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

(ΣX)2 = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

(Σy)2 = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden. Berdasarkan tabel r, nilai rtabel untuk N = 20 dengan signifikansi 5% adalah sebesar 0,444. Hasil perhitungan uji validitas dengan SPSS yang dilakukan untuk masing-masing indikator pada variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Validitas Instrumen Variabel Prestasi belajar

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas indikator pada variabel prestasi belajarsebagai berikut:

Tabel III.8

Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| PB-1 | 0,689 | 0,468 | Valid |
| PB-2 | 0,574 | 0,468 | Valid |
| PB-3 | 0,663 | 0,468 | Valid |
| PB-4 | 0,538 | 0,468 | Valid |
| PB-5 | 0,834 | 0,468 | Valid |

Sumber: Lampiran 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan variabel prestasi kerja semuanya memiliki nilai rhitung ≥ rtabel. . Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan prestasi belajar semuanya valid

1. Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variable fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

Tabel III.9

Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| FB-1 | 0,741 | 0,468 | Valid |
| FB-2 | 0,666 | 0,468 | Valid |
| FB-3 | 0,712 | 0,468 | Valid |
| FB-4 | 0,698 | 0,468 | Valid |
| FB-5 | 0,701 | 0,468 | Valid |

 Sumber: Lampiran 6

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 5 butir pernyataan variabel fasilitas belajar adalah valid, karena r hitung > r tabel. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel fasilitas belajar dinyatakan valid

1. Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel III.10

Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| MB-1 | 0,669 | 0,468 | Valid |
| MB-2 | 0,655 | 0,468 | Valid |
| MB-3 | 0,750 | 0,468 | Valid |
| MB-4 | 0,780 | 0,468 | Valid |
| MB-5 | 0,750 | 0,468 | Valid |

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel tersebutdi atas maka dapat dikatakan bahwa dari 5 butir pernyataan tentang variabel motivasi adalah valid, karena r hitung > r table. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel motivasi belajar dinyatakan valid.

1. Validitas Instrumen Variabel Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel pendidikan orang tuaadalah sebagai berikut :

Tabel III.11

Validitas Instrumen Variabel Pendidikan Orang Tua (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| MB-1 | 0,851 | 0,468 | Valid |
| MB-2 | 0,786 | 0,468 | Valid |

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel tersebutdi atas maka dapat dikatakan bahwa 2 butir pernyataan tentang variabel pendidikan orang tua adalah valid, karena r hitung > r tabel. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel pendidikan orang tua dinyatakan valid

1. Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel III.12

Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| KB-1 | 0,789 | 0,468 | Valid |
| KB-2 | 0,754 | 0,468 | Valid |
| KB-3 | 0,689 | 0,468 | Valid |
| KB-4 | 0,904 | 0,468 | Valid |
| KB-5 | 0,667 | 0,468 | Valid |

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel tersebutdi atas maka dapat dikatakan bahwa 5 butir pernyataan tentang variabel kemandirian belajar (X4) adalah valid, karena r hitung > r tabel. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel kemandirian belajar dinyatakan valid

* 1. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan *(error)* sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen disebut uji reliabilitas. Sebagaimana disampaikan Nunnaly dalam Ghozali bahwa reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur ”*Cronbach’s Alpha.* Apabila nilai *Cronbach’s Alpha >* 0,60, maka instrumen tersebut reliabel”Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

*r11 =*

Keterangan:

r11 = Reliabilitasinstrumen

k = Banyaknyabutirpertanyaan

∑Si = Jumlahvariabelskortiap-tiap item

St = Variabel total

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel prestasi belajar (Y), fasilitas belajar(X1), motivasi belajar (X2), pendidikan orang tua (X3) dan kemandirian belajar (X4) sebagai berikut :

Tabel III.13

Hasil Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | ralpha | rtabel | Keterangan |
| Prestasi belajar (Y) | 0,682 | 0,60 | Reliabel |
| Fasilitas belajar(X1) | 0,718 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi belajar (X2) | 0,652 | 0,60 | Reliabel |
| Pendidikan Orang Tua (X3) | 0,607 | 0,60 | Reliabel |
| Kemandirianbelajar (X4) | 0,798 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji reliabilitas untuk kuisioner menunjukan bahwa koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) adalah reliabel. Artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan/*reliabel* karena melebihi ambang batas lebih besar dari r tabel 0,60.

1. **Rencana Analisa Data**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:148). Analisis statistik deskriptif dapat mencakup modus, media, mean, persentase, rentang, dan deviasi. Formula yang digunakan adalah mencakup keseluruhan atau setidaknya terdiri dari modus (digunakan untuk mencari kecenderungan), mean (rata-rata, juga untuk melihat kecenderungan), persentase (jumlah/frekuensi), dan standar deviasi yang selanjutnya digunakan sebagai cara untuk mengelompokkan variabel yang diteliti. Pengelompokkan variabel (misal tinggi, sedang, dan rendah) dilakukan berdasarkan pada model distribusi normal. Analisis deskriptif biasanya akan dipaparkan dalam bentuk tabel. Menurut Hartono (2018: 2) menyatakan bahwa statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terebut layak digunakan untuk penelitian.Asumsi yang harus dipenuhi pada uji asumsi klasik adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi autopengaruh, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas agar persamaan regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya, dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov*. Variabel tersebut normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov dan Unstandardized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 berarti lolos uji normalitas. Sebaliknya, jika nilai *Kolmogorov- 84 Smirnov dan Unstandardized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 berarti tidak lolos uji normalitas (Ghozali, 2018: 114).

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Dalam Ghozali (2018; 103), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cutoff yang umumdipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x, dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variable penjelas. Jika varian residual memiliki variable yang konstan atau dapat dikatakan bahwa rentangan e adalah sama, maka disebut homokedastis, yang merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi. Sedangkan jika kesalahan atau residual tidak konstan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Analisis Regresi Linear Berganda
	1. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk megukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3+ β4 X4+ e

Keterangan :

Y: Prestasi belajar

α : konstanta

β1 : koefisien variabel fasilitas belajar

β2 : koefisien variabel motivasi belajar

β3 : koefisien variabel pendidikan orang tua

β4: koefisien variabel kemandirian belajar

X1 :fasilitas belajar

X2 :motivasi belajar

X3 :pendidikan orang tua

X4 : kemandirian belajar

e :*error term* kesalahan pengganggu

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

* 1. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2018: 84), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F statistik pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan pendidikan orang tua (X3),kemandirian belajar (X4) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Apabila signifikansi < 5% (0,05) maka Ho ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan ataubersama-sama. Sebaliknya apabila signifikansi > 5% (0,05) maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak, apabila t dihitung lebih besar p tabel maka ho ditolak atau ha diterima atau dengan melihat *p value*, dimana apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

* 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2016: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2019: 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Bila signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

* 1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (fasilitas belajar, motivasi belajar, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar) dalam menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

Deskripsi obyek penelitian yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian ini adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari SMK Negeri 1 Sragen. Deskripsi tersebut meliputi Letak Geografis, Sejarah singkat SMK Negeri 1 Sragen, Visi dan Misi, Profil Sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa.

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Sragen

Letak SMK Negeri 1 Sragen adalah di Jl Ronggowarsito No 1 Sragen , didirikan di atas tanah dengan luas tanah 3000m 2 . Lokasinya sangat strategis, di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Sragen

Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Sragen hasil gagasan salah satupegawai SMEP Negeri Sragen yang mengusulkan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sragen, sehingga keluar SK Bupati Nomor : 765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 Tentang Berdirinya SMEA Persiapan Negeri Sragen . Atas dasar SK tersebut diajukan permohonan ke Inspektorat Daerah Pendidikan Ekonomi yang berkedudukan di Semarang dan keluarlah SK Kepala IDPE Jateng Nomor : IDPE/A/2/IV-B/254/1965 Tanggal 26 Juli 1965. Saat itu jurusan yang dibuka adalah jurusan Tata Buku dan Tata Perusahaan. Hari pertama masuk hari Selasa, 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa 86 orang. .
Pada tahun 1967 memperoleh sebidang tanah dengan status Hak Pakai Tak Berjangka dari Agraria Kabupaten Sragen dengan Surat Keterangan Nomor : Kagda:11.5/3/Bengs/1967 Tanggal 20 Januari 1967.

61

Pada tahun 1968 nama SMEA Persiapan Negeri Sragen diganti dengan SMEA Negeri Sragen sehubungan dengan keluarnya SK Dirjen PUKK Jakarta Nomor : 41/UKK.3/1968 Tanggal 17 Februari 1968.
Sejak saat berdiri hingga sekarang, SMK Negeri 1 Sragen mengalami beberapa perubahan pimpinan, antara lain :Bapak Soegino merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen(1 Agustus 1965 s.d. 30 30 September 1965). Bapak Soemardono, BA merangkap guru SMEP Negeri 1 Sragen(1 Oktober 1965 s.d. 30 November 1966 ). Bapak Soenarno, BA merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen(1 Desember 1966 s.d. 31 Desember 1968).

Bapak Soenarno, BA selaku Kepala SMEP Negeri Sragen definitif (1 Januari 1967 s.d. 10 November 1981) Bapak Drs. Simin Moeljodinoto ( 11 November 1981 s.d. 7 September 1987 ). Bapak Daliyo Pujokartono, BA ( 8 September 1987 s.d. …..) Bapak Soerjadi BA. Bapak Drs. Achmad. Bapak Slamet Cahyono, S.Pd., M.Pd. ( 30 September 2005 s.d. 28 Oktober 2012 ). Ibu Dra. Budi Isnanik, M.Pd (29 Oktober 2012 sampai 27 Februari 2020) Bapak Drs. Sarno M.Pd (28 Februari 2020 sampai sekarang).

1. Visi dan Misi

Visi SMK Negeri 1 Sragen :

Mewujudkan SMK Negeri 1 Sragen sebagai penghasil sumber daya manusia yang profesional, berbudi luhur, berwawasan teknologi, dan mandiri dalam bidang bisnis dan manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman.

Misi SMK Negeri 1 Sragen :

1. Membentuk tamatan yang berkhlak mulia, berkeperibadian luhur, dan mampu beradaptasi.
2. Menyiapkan tenaga yang terampil tingkat menengah yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.
3. Menyiapkan wirausahawan yang ulet, cakap, kreatif, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen.
4. Menerapkan prinsip pelayanan prima dan jiwa wirausaha.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, unit produksi dalam pengembangan sekolah.
6. Meningkatkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, inovatif, berwawasan luas, dan menguasai perkembangan teknologi.
7. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMK Negeri 1 Sragen, berikut data profil SMK Negeri 1 Sragen.

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 Sragen

2. NPSN : 20313046

3. Tipe Sekolah : -

4. Alamat Sekolah : JL. Ronggowarsito No 1 Sragen

 : Kecamatan Sragen

 : Kota Sragen

: Propinsi Jawa Tengah

5. Telepon/HP/Fax : 0271-891163

6. Status Sekolah : NEGERI

7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 90

8. Luas Lahan : 3000 m2

1. Keadaan guru, karyawan dan siswa
2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengajar di SMK Negeri 1 Sragen baik yang menyangkut latar belakang pendidikan, dapat disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel IV.1

Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jabatan | Nama | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir |
| 1 | Kepala Sekolah | Drs. Sarno, M.Pd. | Laki-laki | S2 |
| 2 | WK Kurikulum | Yunanto A.P., S.Pd., M.Pd. | Laki-laki | S2 |
| 3 | WK HUMAS | Agus Supardi, S.Pd., MM. | Laki-laki | S2 |
| 4 | WK Ketenagaan | Sunarto, .Pd., MM. | Laki-laki | S2 |
| 5 | WK Kesiswaan | Winardi, S.Pd. | Laki-laki | S1 |

Sumber :SMK Negeri 1 Sragen

1. Keadaan Guru

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaaan guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Sragen baik yang menyangkut jumlah guru, latar belakang pendidikan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Data Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik  | Jumlah | Persentase( % ) |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Laki-laki | 50 | 58,1 % |
| Perempuan | 36 | 41,9 % |
| Jumlah | 86 |  |
| Tingkat Pendidikan |  |  |
| Sarjana ( S2 ) | 20 | 23,2 % |
| Sarjana ( S1 ) | 66 | 76,8 % |
| Diploma | - |  |
| Jumlah | 86 |  |
| Status |  |  |
| PNS | 62 | 72 % |
| GTT | 24 | 28 % |
| Jumlah | 86 |  |

Sumber :SMK Negeri 1 Sragen

1. Keadaan Karyawan

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaaan karyawan yang di SMK Negeri 1 Sragen baik yang menyangkut jumlah karyawan, latar belakang pendidikan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3

Data Keadaan Karyawan di SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik  | Jumlah | Persentase( % ) |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Laki-laki | 17 | 71 % |
| Perempuan | 7 | 29 % |
| Jumlah | 24 |  |
| Tingkat Pendidikan |  |  |
| Sarjana ( S1 ) | 5 | 21 % |
| Diploma | 2 | 8 % |
| SMA | 17 | 71 % |
| Jumlah | 24 |  |
| Status |  |  |
| PNS | 4 | 72 % |
| GTT | 20 | 28 % |
| Jumlah | 24 |  |

Sumber :SMK Negeri 1 Sragen

1. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Sragen terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMK Negeri 1 Sragen dan ada sebagian yang berasal dari berbagai wilayah luar Sragen. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMK Negeri 1 Sragen dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Data Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| KELAS | AKL | BDP | OTKP | TK | TB | MM |
| X | 144 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| XI | 180 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| XII | 180 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| Jumlah | 504 | 216 | 324 | 216 | 108 | 108 |

Sumber :SMK Negeri 1 Sragen

1. **Deskripsi Responden**

Berdasarkan seluruh kuesioner yang diisi, semua memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin dan masa kerja ditunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:

* + - 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 16 | 93 | 93 |
| 17 | 7 | 7 |
| **Jumlah** | **100** | **100** |

Sumber: Lampiran 5

Gambar IV.1

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, paling sedikit berumur 17 tahun (7%) sebanyak 7 orang dan paling banyak responden 16 tahun (93%) sebanyak 93 orang. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sehingga umur responden lebih dominan berusia 16 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 1 | 1 |
| Perempuan | 99 | 99 |
| **Jumlah** | **100** | **100** |

Sumber: Lampiran 5

Gambar IV.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak perempuan (99%) sebanyak 116 orang dan yang paling sedikit responden laki-laki (1%) sebanyak 1 orang. Responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dikarenakan SMK Negeri 1 Sragen awalnya adalah Sekolah Kejuruan (SMEA) yang peminat utamanya adalah perempuan dan hal tersebut sudah menjadi *image* di masyarakat perempuanlah yang mendaftar di SMK Negeri 1 Sragen.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kompetensi Keahlian** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Akuntansi dan keuangan lembaga | 38 | 38 |
| Bisnis daring dan pemasaran  | 14 | 14 |
| Multimedia | 7 | 7 |
| Otomatisasi & tata kelola perkantoran | 20 | 20 |
| Tata busana | 7 | 7 |
| Teknik komputer dan jaringan | 14 | 14 |
| **Jumlah** | **100** | **100** |

Sumber: Lampiran 5

Data siswa SMK Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2020/2021

Gambar IV.3

KarakteristikResponden berdasarkan Kompetensi Keahlian

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahliah, terlihat yang paling banyak responden dari kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) sebanyak 38 responden (38%) dan yang paling sedikit responden dengan dengan kompetensi keahlian multimedia dan tata busana sebanyak 7orang (7%).Hal ini dikarenakan kompetensi keahlian AKL ada 5 kelas dan kompetensi keahlian multimedia dan tata busana cuma ada 1 kelas.

1. **Analisa Data**
2. Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206 - 207). Analisis statistik deskriptif dapat mencakup modus, media, mean, persentase, rentang, dan deviasi. Formula yang digunakan adalah mencakup keseluruhan atau setidaknya terdiri dari modus (digunakan untuk mencari kecenderungan), mean (rata-rata, juga untuk melihat kecenderungan), persentase (jumlah/frekuensi), dan standar deviasi yang selanjutnya digunakan sebagai cara untuk mengelompokkan variabel yang diteliti. Pengelompokkan variabel (misal tinggi, sedang, dan rendah) dilakukan berdasarkan pada model distribusi normal. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel IV.8 di bawah ini :

Tabel IV.8

Statistik Diskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Minimal | Maksimal | Mean | StandarDeviation |
| Prestasi Belajar | 100 | 12 | 25 | 18.31 | 2.415 |
| Fasilitas Belajar | 100 | 11 | 25 | 19.30 | 2.423 |
| Motivasi Belajar | 100 | 14 | 25 | 20.18 | 2.315 |
| Pendidikan Orang Tua | 100 | 3 | 10 | 6.13 | 1.568 |
| Kemandirian Belajar | 100 | 13 | 25 | 19.45 | 2.512 |

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel VI.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel prestasi belajar memiliki nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 18,31 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,415, karena nilai mean 18,31 > standart deviasi 2,415, maka sebaran prestasi belajar merata. Variabel fasilitas belajar memiliki nilai terendah sebesar 11dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 19,30 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,423, karena nilai mean 19,30 > standart deviasi 2,423, maka sebaran fasilitas belajar merata. Variabel motivasi belajar memiliki nilai terendah sebesar 14 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 20,18 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,315, karena nilai mean 20,18 > standart deviasi 2,315, maka sebaran motivasi belajar merata. Variabel pendidikan orang tua memiliki nilai terendah sebesar 3dan nilai tertinggi sebesar 10 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,13 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,568, karena nilai mean 6,13 > standart deviasi 1,568 maka sebaran pendidikan orang tua merata. Variabel kemandirian belajar memiliki nilai terendah sebesar 13dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 19,45 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,512, karena nilai mean 19,45 > standart deviasi 2,512 maka sebaran kemandirian belajar merata.

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistic multikolinearitas dan heterokesdarisitas. Pengujuan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha (α), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Sumber :Lampiran 8

Gambar IV.4

Grafik Histogram Normalitas



Sumber : Lampiran 8

Gambar IV.5

Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar grafik diatas normal plot dapt disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena membentuk lengkungan cekung seperti lonceng. Pada grafik P-P *Plot of Regression Standardized Residual* diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah dari garis tersebut. Berdasarkan kedua gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *uji Kolmogrov Smirnov* test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9

Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.83659052 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .054 |
| Positive | .054 |
| Negative | -.042 |
| Test Statistic | .054 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber : Lampiran 8

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov\_smirnov* Z sebesar 0,054 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai toleransi ≤ 0,1 atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas (Ghozali, 2019 : 105).

Tabel IV.10

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta |  |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 6.150 | 2.054 |  | 2.995 | .003 |  |  |
| Fasilitas | .069 | .091 | .069 | .758 | .450 | .735 | 1.361 |
| Motivasi | .342 | .117 | .328 | 2.919 | .004 | .482 | 2.073 |
| Pendidikan | -.331 | .123 | -.215 | -2.677 | .009 | .947 | 1.055 |
| Kemandirian | .306 | .102 | .319 | 3.005 | .003 | .542 | 1.846 |

Sumber :Lampiran 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,482 sampai dengan 0,947. Nilai TOL semua variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, X1, X2, X3 dan X4, berada di sekitar 1,055 hingga 2,073. Artinya, bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieiritas antar variabel independen.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan jawaban responden satu dengan responden lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Multikolinearitas. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat pada gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Bisa juga menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019 : 139).

Tabel IV.11

Hasil Uji Heterokedastisitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |  | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 3.134 | 1.258 |  | 2.491 | .014 |
| Fasilitas | -.060 | .056 | -.127 | -1.076 | .285 |
| Motivasi | -.062 | .072 | -.125 | -.858 | .393 |
| Pendidikan | -.018 | .076 | -.024 | -.236 | .814 |
| Kemandirian | .041 | .062 | .091 | .661 | .510 |

Sumber :Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Sig.*) dari masing- masing variabel independen adalah fasilitas belajar bernilai 0,285, motivasi belajar bernilai 0,393, pendidikan orang tua bernilai 0,814 dan kemandirian belajar bernilai 0,510 yang ke semuanya lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan gambar Scatterplot dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Sumber :Lampiran 9

Gambar IV.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat data residual menyebar baik di atas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Uji regresi linear berganda digunakan mengetahui pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Pada regresi linear berganda bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi dan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.12

Hasil Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 6.150 | 2.054 |  | 2.995 | .003 |
| Fasilitas | .069 | .091 | .069 | .758 | .450 |
| Motivasi | .342 | .117 | .328 | 2.919 | .004 |
| Pendidikan | 331 | .123 | 215 | 2.677 | .009 |
| Kemandirian | .306 | .102 | .319 | 3.005 | .003 |
| a. Dependent Variable: Prestasi |

Sumber :Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Y = 6,150 + 0,069X1 + 0,342 X2 + 0,331 X3+ 0,306 X4 + e

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

a = 6,150, konstanta sebesar 6,150 menyatakan bahwa jika variabel fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), pendidikan orang tua (X3) dan kemandirian belajar (X4) dianggap konstan maka prestasi belajar sebesar 6,150.

b1 = 0,069, koefisien regresi fasilitas belajar (X1) sebesar 0,069 yang berarti apabila variable motivasi belajar (X2), pendidikan orang tua (X3) dan kemandirian belajar (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan fasilitas belaja rmengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,069.

b2 = 0,342, koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 0,342 yang berarti apabila fasilitas belajar (X1), pendidikan orang tua (X3) dan kemandirian belajar(X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan motivasi belajar mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,342.

b3 = 0,331, koefisien regresi pendidikan orang tua (X3) sebesar 0,331 yang berarti apabila fasilitas belajar (X1), pendidikan orang tua (X2) dan kemandirian belajar (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan motivasi belajar mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,331.

b4 = 0,306, koefisien regresi kemandirian belajar (X4) sebesar 0,306 yang berarti apabila fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2) dan pendidikan orang tua (X3) konstan, maka dengan adanya peningkatan kemandirian belajar (X4) mengakibatkan prestasi belajarakan meningkat sebesar 0,306.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh varibel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji F memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap varibel terikat (Ghozali, 2019 : 303). Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13

 Hasil Uji Kelayakan Model

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Fhitung | Ftabel | Sig. | Keterangan |
| 1 | *Regression* | 17,315 | 2,700 | 0,000 | Model Layak |

` Sumber : Lampiran 11

Hasil analisis data yang telah didapatkan, maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 17,315, dikarenakan Fhitung > Ftabel (17,315 > 2,700) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara fasilitas belajar, motivasi belajar, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial besarnya pengaruh variabel fasilitas, motivasi, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar. Apabila hasil uji t dengan nilai signifikan < 0,05, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.14

Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | thitung | ttabel | Sig. | Standar | Keterangan |
| H1 | 0,758 | >1,984 | 0,450 | 0,05 | Ditolak |
| H2 | 2,919 | >1,984 | 0,004 | 0,05 | Diterima |
| H3 | 2,677 | >1,984 | 0,009 | 0,05 | Diterima |
| H4 | 3,005 | >1,984 | 0,003 | 0,05 | Diterima |

Sumber : Lampiran 12

Dalam analisis data ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel t. Untuk derajat kebebasan (df) = 100 – 4 = 96 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,984.

1. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel fasilitas belajar, diperoleh thitung sebesar 0,758 dan tingkat signifikansi 0,450. Oleh karena thitung< ttabel (0,758 < 1,984) dan sig (0,450) > 0,05, maka hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut berarti bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah tidak terbukti.

1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel motivasi belajar, diperoleh thitung sebesar 2,919 dan tingkat signifikansi 0,004. Oleh karena thitung > ttabel (2,919 > 1,984) dan sig (0,004) < 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah terbukti.

1. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel pendidikan orang tua, diperolehthitungsebesar 2,677 dan tingkat signifikansi 0,009. Oleh karena thitung > ttabel (2,677 > 1,984) dan sig (0,009) > 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah terbukti.

1. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel kemandirian belajar, diperoleh thitung sebesar 3,005 dan tingkat signifikansi 0,003. Oleh karenathitung > ttabel (3,005 > 1,984) dan sig (0,003) < 0,05, maka hipotesis keempat diterima. Hal tersebut berarti bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah terbukti.

d. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Dalam hal ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar fasilitas belajar, motivasi belajar, motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam menjelaskan prestasi belajar.

Tabel IV.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,649 | 0,422 | 0,397 | 1,875 |

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.397. Berarti variabel fasilitas belajar, motivasi belajar, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajarsebesar 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**
	* + 1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan pengujian pada Tabel IV.13 menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar tidak serta merta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunadi (2013) bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarino (2017); Siahaan dan Pramusinto (2018); Masruroh (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mempermudah dan melancarkan proses belajar baik itu dalam bentuk peralatan, bahan, dan perabotan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar dan tujuan pendidikan. Untuk belajar yang efektif diperlukan kondisi lingkungan fisik yang baik dab teratur, lingkungan fisik tersebut berkaitan dengan pengadan fasilitas belajaryang meliputi ruangan dan peralatan yang memadai. Ternyata adanya fasilitas belajar yang baiktidak serta merta akan membuat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen menjadi lebih optimal. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik. Selain itu, guru juga memiliki kemampuan kognitif yang baik serta ditunjang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh siswanya

* + - 1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.13 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016); Cleopatra (2015); Basuki (2015) dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seorang siswa tanpa unsur paksaan, sehingga motivasi belajar siswa yang optimal akan memberikan proses yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar merupakan variable paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen. Sehingga motivasi belajar sebaiknya perlu ditingkatkan, cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk selalu berhasil dalam memahami materi, siswa selalu mempunyai harapan dan cita- cita masa depan, siswa selalu mempunyai harapan dan cita- cita masa depan, siswa selalu belajar dengan rajin agar memperoleh penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik yang diikuti siswa dalam belajar sehingga selalu membuat bersemangat dalam belajar.

* + - 1. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.13 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, maka prestasi belajar akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015); Dini e*t al*. (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Matus (2016) bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tingkat pendidikan orang tua yaitu mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pola pikir yang luas terhadap pendidikan. Hal ini membuat orang tua akan banyak memberikan dukungan dan aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak. Selain itu, dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki selama mengampu pendidikan tersebut dapat mempengaruhi kualitas bimbingan terhadap anak. Yang mana melalui bimbingan tersebut prestasi anak dapat meningkat. Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendidikan anak. Dengan adanya tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan membuat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen menjadi lebih baik.

* + - 1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.13 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat manajemen waktu belajar, maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak terlihat secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati (2017); Ningsih dan Nurrahmah (2016); Saefullah*et al*. (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

Kemandirian belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen merupakan suatu kepribadian yang melekat pada diri siswa yang nantinya akan meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Kemandirian siswa meliputi siswa selalu mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, siswa mampu mengontrol dirinya sendiri dan siswa dapat mengevaluasi permasalahan secara mandiri. Dengan adanya kemandirian siswa yang bagus dan kondusif akan membuat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen menjadi lebih optimal.

1. **KETERBATASAN**
	* + 1. Penelitian ini menggunakan sampel siswa SMK Negeri 1 Sragen kelas XI yang memiliki prestasi peringkat tujuh besar dikelas.
			2. Hasil dari *adjusted R square* padaprestasi belajar siswa sebanyak 39,7,% dipengaruhi oleh variabel fasilitas belajar, motivasi belajar, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fasilitas, motivasi, pendidikan orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 siswa dengan kriteria yang memperoleh peringkat kelas antara peringkat satu sampai dengan peringkat tujuh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik dan guru juga memiliki kemampuan kognitif yang baik serta ditunjang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Sragen.

89

1. **IMPLIKASI**

Berdasarkan model penelitian teoritis yang diajukan dalam penelitian ini dan telah diuji dengan alat analisis memperkuat konsep-konsep teoritis dan memberikan dukungan empiris pada beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar adalah komponen penting tetapi tidak serta merta dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu tidak selalu berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai dan terampil dalam menggunakan fasilitas belajar dengan maksimal akan memperlancar proses belajar serta meningkatkan prestasi belajar.
2. Motivasi belajar perlu ditingkatkan, agar prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen menjadi meningkat, cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk selalu berhasil dalam memahami materi, siswa selalu mempunyai harapan dan cita- cita masa depan, siswa selalu belajar dengan rajin agar memperoleh penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik yang diikuti siswa dalam belajar sehingga selalu membuat bersemangat dalam belajar.
3. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehinggan diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Dengan kematangan emosional, pengeahuan, sikapyang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak- anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak
4. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor kemandirian siswa memang benar-benar diperlukan. Siswa yang mempunyai sikap mandiri akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kuat, sehingga tidak takut salah untuk mencoba, bahkan siswa yang mandiri akan terus belajar dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan untuk memperbaiki dikemudian hari. Kemandirian siswa perlu ditingkatkan, hal meliputi siswa selalu mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, siswa mampu mengontrol dirinya sendiri dan siswa dapat mengevaluasi permasalahan secara mandiri. Dengan adanya kemandirian siswa yang bagus dan kondusif akan membuat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen menjadi lebih optimal.
5. **Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas beberapa saran diajukan guna dapat dijadikan pertimbangan ataupun masukan bagi instansi terkait, maupun pernelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya SMK Negeri 1 Sragen dapat memberikan sosialiasi kepada orang tua wali murid untuk berusaha memberikan kenyamanan belajar saat dirumah dan selalu memberikan dukungan kepada putra putrinya untuk terus berusaha dan tetap bersemangat.
2. Mengingat prestasi belajar di SMK Negeri 1 Sragendipengaruhi oleh kemandirian siswa, maka diharapkan kedepannya guru dapat memberikan tugas-tugas secara mandiri kepada siswa, agar melatih dan membiasakan siswa untuk percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. SMK Negeri 1 Sragen sebaiknya meningkatkan program-program keaktifan siswa, yang dapat diikuti oleh seluruh siswa dalam mengasah bakat atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, misalnya mengadakan lomba-lomba, adanya seminar untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan.
4. Motivasi belajar sebaiknya perlu ditingkatkan, misalnya siswa mengikuti seminar parenting, yang di dalamnya memberikan materi-moeri tentang motivasi hidup, perjuangan untuk mencapai kesuksesan, sehingga secara perlahan akan membentuk motivasi belajar menjadi lebih meningkat.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan penulis yang masih memiliki pengaruh yang berkaitan dengan fasilitas belajar, motivasi belajar, pendidikan orang tua, kemandirian belajaryang mampu meningkatan prestasi siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali & Ashrori.(2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Alief, M.H. et al. ( 2020). The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regensy Vocational High School. *Journal of Economic Education 9 (2) 2020 : 151–161*

Asep Saefullah, A. et al. (2017). The correlation of learning independence attitudes and student’s learning achievement on physics learning based-portfolio. *JPPI, Vol. 3, No. 1, May 2017, p. 74-83 Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA e-ISSN 2477-2038*

Aunurrahman.(2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Basuki, K. H (2015).Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*Jurnal Formatif* 5(2): 120-133, 2015.

Cleopatra, M. (2015).Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*Jurnal Formatif* 5(2): 168-181, 2015.

Dalyono, M. (2015).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati & Mudjiono.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta

Dini, E. S. et al. (2018). The Influence of Parent’s attention, Parents Educational Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement.*Advances in Economics, Business and Management Research* volume 64

Febriani, P. S.,& Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial,* Vol. 2 No. 2 Januari 2017, Hal - 163 [*http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/*](http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/)*.*

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*Semarang: Universitas Diponegoro

Hartono, J. (2018). Metodelogi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi

Hidayat S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang. Pustaka Mandiri

Idris,Z. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Lopes, D.*et al*. (2019).Impacts of environment and school facilities on student learning achievement in secondary school.*Journal of Innovative Studies on Character and Education ISSN 2523-613X Volume 3 issue 2, Year 2019*

Masruroh, A. (2016). Pengaruh Status Gizi, Konsumsi Pangan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(3): 220-232, 2016.

Matus, D. A. (2016).Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan.*Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan,* Vol. 4.No. 2.

Mawarsih, S. E., Susilaningsih.,& Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo.*JUPE UNS,* Vol. 1,No. 3, Hal 1 s/d 13.

Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandir*i. Surakarta: UNS Press

Mulyasih, P.S &Suryani, N. (2016).Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi.*Economic Education Analysis Journal 5 (2) (2016)*

Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016).Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*Jurnal Formatif* 6(1): 73-84, 2016.

Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume* 1, Nomor 2, Desember 2015.

Purwanto, N. ( 2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Riduwan, M.B.A. (2012). *Skala Pengukuran Variabel – variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Rusmiyati, F. (2017).Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri Rongkop.*UNION: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol 5 No 1, Maret 2017.*

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Siahaan, C. D &Pramusinto, H. (2018).Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal 7 (1) (2018)*

Slameto.(2017). *Belajar dan Faktor Faktor Tang Mempengaruhinya*.Bandung : Rineka Cipta

Soetjiningsih.(1013). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.Jakarta : Sagung Seto

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung : CV. Alfabeta

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 2013 - ejournal.unesa.ac.id*

Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tirtaraharja, U & Sulo, L. (2018).*Pengantar pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta

Tohirin.(2013). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi).Jakarta : Rajawali Pers

Winkel, WS. (2019). *Psikologi Pengajaran*.Jakarta : Gramedia

Yonitasari, D. & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal 3 (2)* (2014).